



## Penerapan Model PBL Berbantu *Media Index Card Match* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Wujud Benda

Silviana Nur Hamidah<sup>1</sup>, Singgih Bektiarso<sup>2</sup>, Subiki<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Fisika, Universitas Jember, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Fisika, Universitas Jember, Indonesia

<sup>3</sup> Dosen Pendidikan Fisika, Universitas Jember, Indonesia

\* Corresponding Author. E-mail: [1silvihamidah59@gmail.com](mailto:1silvihamidah59@gmail.com)

**Receive: 05/01/2022**

**Accepted: 21/02/2022**

**Published: 01/03/2022**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa materi wujud benda dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning berbantu media index card match, mendeskripsikan peningkatan minat dan hasil belajar siswa materi wujud benda setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning berbantu media index card match. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian siswa kelas II SDI Darul Musthofa yang berjumlah 8 siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning berbantu media index card match.

**Kata Kunci:** peningkatan, pembelajaran PBL, index card match

### Application of PBL Model with the help of Index Card Match Media to Increase Student Interest and Learning Outcomes

### Abstract

*This study aims to increase students' interest and learning outcomes in material objects by applying a problem based learning model with the help of index card match media, describing the increase in student interest and learning outcomes in material objects after applying the problem based learning assisted learning model. index card match media. This research is a classroom action research conducted with 2 cycles. The research subjects were the second grade students of SDI Darul Musthofa, totaling 8 students in the odd semester of the 2021/2022 academic year. The results showed an increase in student interest and learning outcomes after applying the problem based learning model with the help of index card match media.*

**Keywords:** *enhancement, PBL learning, index card match*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi hidup manusia dengan maksud setiap manusia di Indonesia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan dimimpikan agar berkembang dalam pendidikan. Sekolah merupakan tempat untuk belajar sebagai pendidikan yang legal guna menuntut ilmu. Guru mendapatkan peran untuk mendidik dan membimbing para siswa agar terbentuk perilaku bertanggung jawab dan lebih baik (Alpin *et al*, 2019). Dari pendapat di atas maka pendidikan ialah keperluan bagi manusia untuk melangsungkan hidup dan kehidupannya.

Wicaksana *et al*, (2020) berpendapat bahwa yang menentukan keberhasilan belajar seorang adalah minat sehingga perlu perhatian khusus agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Minat belajar dalam diri seorang yang tinggi maka siswa akan giat dan dapat memperbaiki kegiatan pembelajarannya. Hasil belajar dipengaruhi oleh minat siswa meskipun terdapat faktor lain yang menjadi pengaruh hasil belajar.

Slameto berpendapat bahwa suatu faktor yang berpengaruh dengan hasil belajar ialah media dan model belajar yang digunakan (Fridani *et al*, 2020). Perlunya pemilihan media dan model belajar yang akan diterapkan guru agar tercapai indikator keberhasilan. Agar minat dan hasil belajar meningkat maka model dan media pembelajaran yang digunakan harus sesuai untuk menumbuhkan suasana belajar yang berbeda.

Rusman menyatakan bahwa model yang sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran tematik adalah model *problem based learning* (Safrida & Agus, 2020). Hamruni berpendapat media *index card match* merupakan media yang dapat menimbulkan keaktifan dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencocokkan kartu pasangan serta dapat memainkan kuis bersama teman satu kelas

(Usman dan Muhammad, 2020). Penggunaan dengan memadukan model *problem based learning* dengan media *index card match* mampu menjadi inovasi pembelajaran agar terdapat peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa dikarenakan media *index card match* merupakan kartu pasangan yang menyenangkan sehingga akan menimbulkan minat belajar siswa yang kemudian mendapatkan peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil observasi secara langsung terlihat 80% minat belajar siswa kurang. Ketika guru menyampaikan pokok bahasan yang dibelajarkan hanya terdapat sekian siswa yang fokus pada penjelasan guru dan ketika diskusi hanya terdapat beberapa siswa yang aktif dalam berdiskusi. Rendahnya minat siswa menggunakan hasil wawancara dengan siswa dan guru dikarenakan saat kegiatan pembelajaran masih melaksanakan model pembelajaran konvensional. Selain itu siswa merasakan bosan karena proses pembelajaran yang monoton dengan guru hanya menjelaskan materi saja. Sedangkan rendahnya prestasi belajar terlihat pada hasil PTS tematik dengan kategori kurang dengan rata-rata prestasi belajar secara kelas 52,3.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka diperlukan tindakan penelitian dimana peneliti mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantu Media Index Card Match untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Materi Wujud Benda" dengan harapan dapat dijadikan inovasi bagi guru saat pembelajaran dan mampu adanya minat belajar dan prestasi belajar meningkat bagi murid kelas II di SDI Darul Musthofa untuk mendeskripsikan meningkatnya minat dan prestasi belajar siswa dengan diterapkan model dan media tersebut.

## Metode

SDI Darul Muthofa Nganjuk merupakan tempat penelitian ini dilakukan. Siswa kelas II berjumlah 8 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 3 siswa dan siswa perempuan berjumlah 5 siswa dijadikan subjek penelitian.

Penelitian dengan jenis penelitian PTK bertujuan untuk mendeskripsikan meningkatnya hasil dan minat belajar siswa kelas II SDI Darul Musthofa Nganjuk dengan diterapkan model *problem based learning* berbantu media *index card match*. Penelitian yang menunjukkan adanya sebab-akibat atas perlakuan serta menunjukkan seluruh proses suatu tindakan hingga dampak setelah tindakan dilakukan disebut penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2019:1). Tindakan yang dilakukan bersiklus. Data dikumpulkan dengan metode berupa tes prestasi belajar, dokumentasi nama dan nilai, mewawancarai siswa sebelum dan setelah tindakan, dan observasi saat berlangsungnya pembelajaran.

Analisis data minat belajar siswa setelah dijalankan penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran tersebut dengan dihitung minat belajar dengan persentase menggunakan rumus:

$$P_m = \frac{M}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_m$  = Persentase minat belajar siswa

$M$  = Jumlah skor minat belajar siswa

$N$  = Jumlah skor maksimum minat belajar

Kriteria minat belajar siswa dapat diketahui berdasarkan pengelompokan kriteria tabel 1 berikut.

Persentase	Kriteria minat belajar
76-100	Sangat tinggi
51-75	Cukup
26-50	Kurang
0-25	Sangat rendah

(Sholehah *et al*, 2018:240).

Analisis data setelah dilaksanakan model dan media pembelajaran tersebut dihitung menggunakan persentase hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Hasil belajar secara individu

$$P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_i$  = Prestasi individu

$\sum srt$  = Jumlah skor nyata tercapai

$\sum si$  = Jumlah skor ideal yang tercapai oleh individu

2. Hasil belajar secara klasikal

$$P_k = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_k$  = Prestasi individu

$\sum srtk$  = Jumlah skor nyata tercapai

$\sum sik$  = Jumlah skor ideal yang tercapai oleh individu

Setelah diperoleh data kemudian di kategorikan berdasarkan kriteria hasil belajar siswa menurut Masyhud (2016:354) dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Persentase	Kriteria hasil belajar
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup baik
40-59	Kurang baik
0-39	Sangat kurang baik

Penelitian di SDI Darul Musthofa ini dikatakan berhasil ketika besar tuntas hasil belajar siswa 75% dari jumlah siswa dengan KKM 75. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa diadakan tes siklus setelah tindakan. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal Wardhani (2007:25) dalam (Maesari *et al*, 2019) dapat diolah dengan perhitungan sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

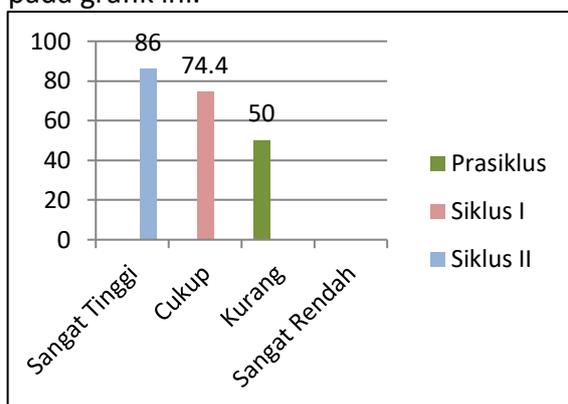
1) Minat Belajar Siswa

Berdasarkan indikator minat belajar siswa diamati dari tabel berikut.

Tabel 3. *Peningkatan Kriteria Minat Belajar Siswa*

No.	Indikator Minat Belajar	Persentase (%)		
		Pra	SI	SII
1	Perasaan senang	46,9	84,4	87,5
2	Ketertarikan siswa	43,8	75	87,5
3	Perhatian siswa	50	62,5	84,4
4	Ketertarikan siswa	59,3	75	84,4

Besar meningkatnya minat belajar siswa secara kelas tiap siklus dapat diamati pada grafik ini.



Gambar 1. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Tiap Siklus*

Dari gambar grafik mengalami peningkatan minat belajar pada tindakan prasiklus sebesar 50% meningkat saat perlakuan siklus I dengan besar 74,4% dan meningkat lagi saat perlakuan siklus II dengan besar 86%.

Berdasarkan perolehan wawancara dengan siswa setelah tindakan bahwa siswa merasa senang dengan adanya belajar berkelompok, siswa memiliki ketertarikan, perhatian dan terlibat karena dapat secara langsung mengamati benda-benda sebagai bentuk permasalahan pembelajaran. Pembelajaran yang menarik perhatian siswa dikarenakan terdapat *game* kartu berpasangan serta mendapatkan *reward* saat siswa mampu memecahkan masalah dengan mencari

kartu berpasangan. Adanya *reward* tersebut sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Teori yang mendasari pernyataan di atas yaitu teori Skinner berpendapat terdapat adanya perubahan tingkah laku manusia secara jelas dipengaruhi oleh stimulus. Adanya stimulus dipengaruhi oleh penguat yang diberikan secara berulang-ulang agar memperkuat respon yang diinginkan. Teori *operan conditioning* oleh Skinner yaitu penguatan positif dan negatif yang termasuk ke dalam penguatan perilaku operan. Adapun contoh perilaku operan yaitu siswa diberikan hadiah maka anak akan merasa senang. Pemberian hadiah kepada anak merupakan bentuk penguat positif sedangkan perilaku anak terlihat senang merupakan bentuk operan Fathurrohman (2017:89-92).

## 2) Hasil Belajar Siswa

Data analisis perolehan prestasi belajar siswa prasiklus menggunakan tes prasiklus secara klasikal termasuk dalam kategori kurang dengan persentase prestasi kelas sebesar 56,8%. Hasil belajar siswa prasiklus belum terdapat siswa yang mencapai kategori sangat baik. Sebagian besar siswa mencapai kriteria hasil belajar kurang baik dengan persentase sebesar 50% dengan jumlah siswa sebesar 4 siswa. Siswa yang mencapai kriteria hasil belajar baik sejumlah 3 siswa dengan besar persentase hasil belajar sebesar 37,5% serta siswa yang mencapai kriteria cukup sebesar 12,5% dengan jumlah 1 siswa. Persentase prestasi belajar siswa setelah tahap prasiklus dengan diamati pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. *Persentase Prestasi Belajar Prasiklus*

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
80-100	0	0
70-79	2	37,5
60-69	1	12,5
40-59	4	50
0-39	0	0

Tindakan siklus I diterapkan model *problem based learning* berbantu media *index card match* hasil belajar menggunakan tes siklus I, siswa mengalami peningkatan dengan persentase prestasi kelas sebesar 76,3% kategori baik. Hasil belajar siswa siklus I kriteria sangat baik sebesar 65,5% berjumlah 5 siswa. Kriteria baik sebesar 12,5% berjumlah 1 siswa serta kriteria cukup sebesar 25% berjumlah 2 siswa. Persentase prestasi belajar tahap siklus I dengan diamati dari tabel berikut ini.

Tabel 5. *Persentase Kriteria Hasil Belajar Siswa siklus I*

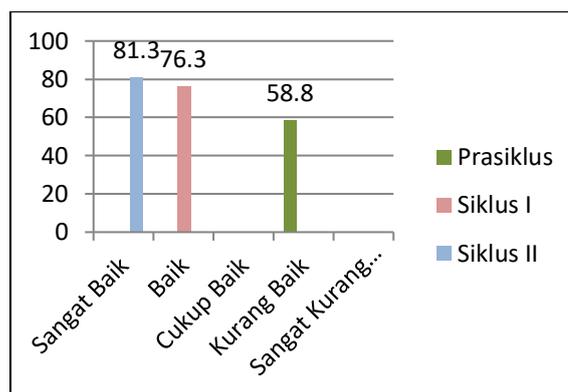
Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
80-100	5	65,5
70-79	1	12,5
60-69	2	25
40-59	0	0
0-39	0	0

Tindakan siklus II, hasil belajar setelah dijalankan terapan dari model pembelajaran dan media pembelajaran tersebut diperoleh hasil belajar dari tes siklus II memperoleh persentase prestasi kelas dengan kategori sangat baik sebesar 81,3%. Hasil belajar siswa dengan ber kriteria sangat baik memperoleh persentase hasil belajar sebesar 65,6% dengan jumlah 5 siswa. Kriteria baik memperoleh presentase 37,7% dengan jumlah 3 siswa. Persentase kriteria prestasi belajar siswa siklus II dapat diamati pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. *Persentase Kriteria Hasil Belajar Siswa siklus II*

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
80-100	5	65,5
70-79	3	37,5
60-69	0	0
40-59	0	0
0-39	0	0

Hasil belajar siswa meningkat dapat diamati pada grafik berikut.



Gambar 2. *Grafik Peningkatan Hasil Belajar*

Berdasarkan gambar grafik di atas prestasi belajar siswa meningkat dari tindakan prasiklus sebesar 58,8% dengan kriteria kurang, meningkat setelah dilakukan tindakan siklus I dengan besar 76,3% dengan kriteria baik, sedangkan telah meningkat prestasi belajar siswa setelah dijalankan tindakan siklus II dengan besar 81,3% yang ber kriteria sangat baik.

Ketuntasan prasiklus dari prestasi belajar hingga kegiatan siklus II jumlah siswa yang meningkat dari data tuntas dan tidak tuntas. Tindakan prasiklus banyak siswa sudah tuntas sebanyak 2 siswa dengan presentase 25% dan siswa yang belum mencapai tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentase 75%. Tindakan siklus I banyak siswa yang sudah tuntas sejumlah 5 siswa dengan besar 62,5% dan banyak siswa yang belum tuntas sejumlah 3 siswa dengan besar 37,5%. Tindakan siklus II banyak siswa yang telah tuntas sejumlah 6 siswa dengan besar persentase sebesar 75% dan banyak siswa tidak tuntas sejumlah 2 siswa dengan besar 25%. Berdasarkan besar persentase ketuntasan hasil belajar tindakan penelitian siklus II yang dilakukan oleh peneliti dikatakan berhasil dikarenakan persentase ketuntasan belajar secara klasikal siswa sudah memenuhi kriteria tuntas sebesar 75% dari jumlah siswa dengan KKM 75.

Hasil wawancara yang telah diperoleh setelah tindakan bahwa siswa mendalami materi yang telah diajarkan guru dikarenakan pembelajaran yang

dilakukan melibatkan siswa secara langsung dengan mengamati benda-benda. Pengamatan benda-benda tersebut mampu membentuk konsep dalam diri siswa dikarenakan siswa melakukan analisis sendiri permasalahan yang telah disajikan oleh guru sehingga pembelajaran lebih bermakna. Faktor lain dalam meningkatnya prestasi belajar siswa dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung secara kelompok sehingga siswa bisa berdiskusi dengan temannya dan dikarenakan semangat belajar siswa yang tinggi karena adanya reward yang diberikan oleh guru.

Hurit *et al* (2021:154-155) mengemukakan pendapat teori Bruner bahwa inovasi akan sejalan dengan mencari pengetahuan secara aktif oleh siswa. Proses pembelajaran dengan cara memecahkan masalah yang membentuk pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran menurut Bruner menitik beratkan pada penemuan dikarenakan pembelajaran sebenarnya melalui penemuan sendiri. Ekawati (2019) mengemukakan teori Bruner yang menyampaikan bahwa dalam pembelajaran siswa harus memiliki peran dengan aktif dalam pembelajaran di kelas. Implikasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Bruner bahwa guru perlu menyajikan contoh bukan dari konsep namun mencontohkan dengan benda-benda di lingkungan sekitar. Dari teori belajar Bruner tersebut sesuai dengan hasil wawancara siswa bahwa siswa lebih memahami materi ketika siswa melakukan pembelajaran secara langsung dengan mengamati benda-benda konkrit.

### Simpulan

Penelitian yang telah dijalankan sehingga diperoleh simpulan mengenai meningkatnya minat belajar setelah dijalankan model pembelajaran dan media pembelajaran tersebut. Meningkatnya minat belajar siswa diamati dari analisis

hasil observasi oleh seorang observer dan data wawancara siswa sebelum dan setelah tindakan siklus. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa setiap indikator minat mengalami peningkatan. Sedangkan berdasarkan hasil data wawancara minat belajar siswa meningkat dikarenakan pembelajaran dilakukan secara berkelompok, melakukan pengamatan secara langsung, pembelajaran menggunakan *game* kartu berpasangan, dan pemberian *reward* oleh guru. Setelah diterapkan model *problem based learning* berbantu media *index card match* hasil belajar siswa meningkat.

Peningkatan minat belajar menggunakan data wawancara yang telah dilakukan setelah tindakan siklus siswa lebih memahami pembelajaran dengan melakukan pengamatan secara langsung wujud benda serta perubahan wujud benda. Adanya pemberian *reward* bagi siswa yang dapat menemukan kartu pasangan sehingga siswa bersungguh-sungguh dalam melakukan pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- [1] Alpin, Y., S. W. Anggraeni., U. Wiharti., dan N. M. Soleha. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 2657-0203, 1(1), 67-68.
- [2] Arikunto, S. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Ekawati, Mona. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal E-Tech*, 2541-3600, 7(4), 3.
- [4] Fathurrohman, M. (2017). Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori Pembelajaran. Yogyakarta: Garudhawaca.

- [5] Fridani, N., Hasruddin., dan H. Sitompul. (2020). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Sd Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia*,1(1), 25.
- [6] Hurit, U. R., M. Ahmala., T. Tahrin., Suwarno., U. Chasanah., D. M. Rispatiningsih., R. Putri., R.Satria., Isbir., dan R. Jannah. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Media Sains Indonesia.
- [7] Masyhud, S. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Jember: LPMPK.
- [8] Maesari, C., R. Marta., dan Yusnira. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Sekolah Dasar. *Journal On Theacher education*,1(1), 97.
- [9] Safrida, M. dan A. Kristian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2579-4647, 7(1), 55.
- [10] Sholehah, S. H., D. E. Handayani., dan S. A. Prasetyo. (2018). Minat Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 1829-877x, 23(3), 240.
- [11] Usman, G. dan M. R. Yunus. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MIS At-Taqwa Malifut. *Jurnal taman Cendikia*, 2579-5147, 4(2), 472-473.
- [12] Wicaksana, E. J., P. Atmaja., dan G. A. Muthia. (2020). E-Learning Edmodo Dengan Model PBL Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 2540-9271, 12(1), 23.

#### **Profil Penulis**

Penulis pertama Silviana Nur Hamidah, dilahirkan di Nganjuk, 25 Agustus 2000 yang sekarang merupakan mahasiswa di Universitas Jember. Penulis menempuh pendidikan di SDN 3 Banarankulon pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Bagor tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan ke SMA Negeri 1 Rejoso yang tamat belajar pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan kuliah di Universitas Jember dan menyelesaikan studi tahun 2022.